

BENTUK DAN MAKNA KRITIK SOSIAL LIRIK LAGU PADA ALBUM SARJANA MUDA KARYA IWAN FALS

Oktavian Aditya Nugraha

STKIP Bina Insan Mandiri

Pos-el: oktavianadityanugraha@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan: Bentuk dan makna kritik sosial yang ada pada lirik lagu-lagu Iwan Fals album Sarjana Muda tentang Ketidakadilan, Kemiskinan, Pendidikan, dan Dampak Perkembangan Teknologi. Metode penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik dokumentatif. Teknik analisis data meliputi mengklarifikasi dan mengelompokkan data. Berdasarkan hasil analisis lirik lagu Iwan Fals dalam album Sarjana Muda, terdapat banyak bentuk ungkapan yang penuh makna sosial. Kritik sosial ketidakadilan terdapat 1 judul lagu dengan jumlah ungkapan 7, Kritik sosial kemiskinan terdapat 1 judul lagu dengan jumlah ungkapan 9, Kritik sosial pendidikan terdapat 3 judul lagu dengan total jumlah ungkapan 25, dan Kritik sosial dampak perkembangan teknologi terdapat 1 judul dengan jumlah ungkapan 6.

Kata Kunci: Kritik Sosial, Hakikat Bahasa, Lagu.

ABSTRACT

This study aims to describe: The form and meaning of social criticism that lies in the songs of Iwan Fals from the baccalaureate album on Injustice, Poverty, Education, and Impact of Technology Developments. This research method using qualitative descriptive method. Data collection techniques using documentation techniques. Data analysis techniques include clarification and grouping of data. Based on lyrics analysis of Iwan Fals's song in the baccalaureate album, there are many phrases full of social meaning. Social criticism of injustice is 1 song title with number of expression 7, social criticism of poverty there is 1 song title with number of expression 9, social Critic education there are 3 song title with total amount of expression 25, and social critic impact of technological development there is 1 title with amount of expression 6.

Keywords: Social Criticism, Nature of Language, Song.

1. PENDAHULUAN

Bahasa merupakan alat komunikasi yang penting bagi manusia, karena dengan bahasa kita dapat mengetahui informasi yang kita butuhkan, selain itu kita dapat menyampaikan ide dan gagasan kita melalui bahasa. Oleh sebab itu, kita

harus mampu menguasai bahasa dan elemen-elemennya, seperti kosa kata, struktur dan lain sebagainya. Bahasa muncul dan berkembang karena interaksi antar individu dalam suatu masyarakat.

Peran penting bahasa bagi manusia selain sebagai media untuk mengekspresikan diri, perasaan, pikiran,

keinginan serta kebutuhannya, baik sebagai makhluk pribadi maupun sosial, serta sebagai alat integrasi dan adaptasi sosial antar manusia dalam mengembangkan peradapannya. Orang menggunakan bahasa sebagai alat komunikasi dalam aktivitasnya di masyarakat. Sifat komunikasi yaitu komunikasi verbal atau komunikasi yang dijalin secara lisan maupun tulisan dan komunikasi non verbal yang dijalin dengan bahasa isyarat maupun simbol-simbol. Melakukan komunikasi verbal, masyarakat sering menggunakan media, biasanya media yang sering digunakan ialah media tulis atau media massa, seperti surat kabar, majalah, tabloid, dan bulletin.

Bahasa merupakan suatu ungkapan yang mengandung maksud untuk menyampaikan sesuatu kepada orang lain. Sesuatu yang dimaksudkan oleh pembicara bisa dipahami dan dimengerti oleh pendengar atau lawan bicara melalui bahasa yang diungkapkan. Bahasa adalah sebuah sistem simbol lisan yang arbitrer yang dipakai oleh anggota suatu masyarakat bahasa untuk berkomunikasi dan berinteraksi antar sesamanya, berlandaskan pada budaya yang mereka miliki bersama (Djardjowidjojo, 2008: 10). Sejalan dengan pendapat tersebut, Chaer dan Agustina (2010: 15) menyatakan bahwa bahasa adalah sebuah sistem, artinya, bahasa itu dibentuk oleh sejumlah komponen yang berpola secara tetap dan dapat dikaidahkan.

Bahasa merupakan sebuah sistem yang bersifat sistematis. Selain bersifat sistematis, juga bersifat sistemis. Dengan sistematis maksudnya bahasa itu tersusun menurut pola tertentu, tidak tersusun secara acak atau sembarangan. Sistemis artinya sistem bahasa itu bukan merupakan suatu sistem tunggal, melainkan terdiri dari sebuah subsistem, yakni subsistem fonologi, subsistem morfologi, subsistem sintaksis, dan subsistem leksikon. Menurut sistem

bahasa Indonesia baik bentuk kata maupun urutan kata sama-sama penting, dan kepentingannya itu berimbang. Oleh karena itu, lazim juga disebut bahwa bahasa itu bersifat unik, meskipun juga bersifat universal. Unik artinya memiliki ciri atau sifat khas yang tidak dimiliki oleh bahasa lain, dan universal berarti memiliki ciri yang sama pada semua bahasa.

Bahasa dan masyarakat adalah dua hal yang bertemu di satu titik, artinya antara bahasa dan masyarakat tidak akan pernah terpisahkan. Bahasa sebagai system lambing bunyi yang arbitrer, digunakan oleh anggota masyarakat sebagai alat komunikasi dan berinteraksi. Bahasa begitu melekat erat, menyatu jiwa di setiap penutur di dalam masyarakat. Fungsi bahasa sebagai alat untuk berinteraksi atau berkomunikasi dalam arti alat untuk menyampaikan pikiran, gagasan, konsep atau juga perasaan di dalam masyarakat.

Pemilihan bahasa dalam masyarakat multibahasa merupakan gejala yang menarik untuk dikaji dari perspektif sosiolingistik. Bahkan Fasold mengemukakan bahwa sosiolinguistik dapat menjadi bidang studi karena adanya pemilihan bahasa. Fasold memberikan ilustrasi dengan istilah societal multilingualism yang mengacu pada kenyataan adanya banyak bahasa dalam masyarakat. Tidaklah ada bahasan tentang diglosia apabila tidak ada variasi tinggi dan rendah.

Variasi bahasa terjadi akibat para penuturnya yang tidak homogen, dan juga karena kegiatan interaksi sosial yang mereka lakukan sangat beragam. Keragaman ini akan semakin bertambah kalau bahasa tersebut digunakan oleh penutur yang sangat banyak, serta dalam wilayah yang sangat luas. Kridalaksana (Chaer dan Agustina, 2010: 16) menyatakan bahwa sosiolinguistik merupakan cabang linguistik yang berusaha menjelaskan variasi bahasa dan menetapkan korelasi ciri-cirinya berdasar

ciri-ciri sosial masyarakat. Ciri sosial masyarakat, peneliti mengkaji lagu sebagai bahan untuk menggali bentuk dan makna apa yang dituangkan oleh sebuah lirik-lirik lagu kepada pendengarnya. Bentuk dan makna yang terkandung didalam lirik lagu akan dilihat dari gaya bahasa pengarang sehingga bisa tersampaikan dengan baik terhadap pendengar.

Gaya bahasa adalah cara menggunakan bahasa dalam konteks tertentu, oleh orang tertentu, untuk tujuan tertentu. Bila dilihat dari fungsi bahasa, penggunaan gaya bahasa termasuk ke dalam fungsi puitik, yaitu menjadikan pesan lebih berbobot. Pemakaian gaya bahasa yang tepat sesuai dengan waktu dan penerima yang menjadi sasaran dapat menarik perhatian penerima. Sebaliknya, bila penggunaannya tidak tepat, maka penggunaan gaya bahasa akan sia-sia belaka. Misalnya apabila dalam lirik lagu masa kini terdapat banyak gaya bahasa dari masa sebelum kemerdekaan, maka pesan tidak sampai dan lagu tersebut tidak akan disukai pendengarnya.

Penelitian ini adalah bagaimana bentuk-bentuk dan makna kritik sosial yang ada dalam lirik lagu Iwan Fals dalam album *Sarjana Muda*, (1) Ketidakadilan, (2) Kemiskinan, (3) Pendidikan, (4) Dampak Kemajuan Teknologi. Dengan tujuan yaitu mendiskripsikan bentuk-bentuk dan makna kritik sosial pada lirik lagu Iwan Fals dalam album *Sarjana Muda*.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Dalam menentukan pendekatan ini sebagaimana yang dikonsepsikan Neuman dalam JR. Raco (2010: 15) bahwa proses penelitian kualitatif dimulai dengan pemilihan topik. Selanjutnya, topik tersebut berkembang dan mengerucut menjadi lebih spesifik. Topik dalam penelitian ini

bentuk dan makna kritik sosial syair lagu Iwan Fals dalam Album *Sarjana Muda*. Sumber data utama dalam penelitian kualitatif ialah kata-kata dan tindakan, selebihnya adalah data tambahan. Hal ini di kemukakan oleh Lofland dalam Moleong (2010: 157). Dalam penelitian ini sumber datanya adalah lirik-lirik lagu album *Sarjana Muda* karya Iwan Fals. Menurut Subroto dalam Sugiyono (2007:62) "data adalah semua informasi dan bahan yang disediakan oleh alam (dalam arti luas) yang harus dicari atau dikumpulkan dan dipilih penulis". Data dalam penelitian kualitatif adalah kritik sosial tentang ketidakadilan, kemiskinan, pendidikan, dan dampak kemajuan teknologi.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik dokumentatif, yaitu dengan cara, Mencari bahan penelitian, dalam penelitian ini bahannya berupa lirik lagu Iwan Fals yang terdapat pada album *Sarjana Muda*. Setelah mencari bahan penelitian yang cocok, langkah selanjutnya adalah membaca dengan cermat dan memahami isi dan maksud lirik lagu tersebut. Mencatat dan memasukkan data yang di peroleh dari lirik lagu Iwan Fals ke dalam instrumen analisis data. Kemudian terakhir Pemaknaan pada setiap data yang diperoleh dari lirik lagu Iwan Fals yang didalamnya terdapat banyak makna yang mengandung kritik sosial.

Analisis data dapat dilakukan dengan menggunakan analisis deskriptif kualitatif. Mahsun (2007) mengemukakan bahwa fokus dari analisis kualitatif adalah pada penunjukan makna, deskripsi, penjernihan, dan penempatan data pada konteksnya masing-masing dan sering kali melukiskannya dalam bentuk kata-kata daripada dalam angka-angka. Di samping itu, juga Thomas dalam Moleong, (2010: 296-297) menjelaskan bahwa teknik analisis data dapat menggunakan pendekatan induktif

umum. Prosedur analisis datanya dilakukan dengan tahapan sebagai berikut. Membaca berulang-ulang untuk memahami isi lirik lagu Iwan Fals sehingga dapat mengapresiasi sumber data tersebut dan mencatat hal-hal yang akan di analisis yang berhubungan dengan apa yang akan diteliti.

Membaca dan mempelajari literatur, referensi atau bahan pustaka yang mempunyai hubungan dan menunjang terhadap persoalan dan permasalahan dalam penelitian ini. Mencatat hal-hal penting, yang diharapkan dapat menemukan kajian-kajian yang relevan serta berkesinambungan dengan jenis penelitian yang dipilih. Mencatat dan memasukkan data yang di peroleh dari lirik lagu Iwan Fals ke dalam instrumen analisis data, kemudian di analisis sehingga di dapat data yang sesuai dengan rumusan masalah dan tujuan penelitian.

Dalam prakteknya, si peneliti melakukan pencatatan pada kartu data yang segera dilanjutkan dengan klasifikasi data yang telah diperoleh (dicatat). Pemaknaan pada setiap data yang diperoleh dari lirik lagu Iwan Fals yang didalamnya terdapat banyak makna yang mengandung kritik sosial.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan tentang bentuk maupun makna kritik sosial yang terkandung dalam lirik lagu Iwan Fals dalam album Sarjana Muda sebagai berikut, 1) Kritik Sosial Ketidakadilan didapat pada judul lagu Ambulance Zig-Zag dengan 7 bentuk ungkapan yaitu ambulance, tergolek sosok tubuh gemuk, bergelimang perhiasan, para medis, berkain sarung, ongkos dan melotot. 2) Kritik Sosial Kemiskinan didapat pada judul lagu Do'a Pengobral Dosa dengan 9 bentuk ungkapan yaitu ber make up

tebal, tamunya datang, terpisah dari ramai, nyamuk nakal, segumpal harapan, tuan berkantong tebal, resah menjerit bimbang, setetes rejeki, terang jalan. 3) Kritik Sosial Pendidikan terdapat tiga judul lagu yaitu (1) Sarjana Muda dengan 6 bentuk ungkapan yaitu sarjana muda, terselip sebatang, menatap awan berarak, langkah gontai tak terarah, bergelut dengan buku, dan jawatan. (2) Guru Umar Bakri dengan 10 bentuk ungkapan yaitu tas hitam dari kulit buaya, bapak, rasa kopi nikmat sekali, ilmu pasti, murid bengalmu, sepeda kumbang, jaman jepang, makan hati, banyak ciptakan menteri, dikebiri. (3) Hatta dengan 9 bentuk ungkapan yaitu proklamator, hujan air mata dari pelosok negeri, berjuta kepala tertunduk haru, terlintas nama seorang sahabat, Terbayang baktimu, terbayang jasamu, terbayang jelas jiwa sederhanamu, bernisan bangga, dan bekafan do'a. 4) Kritik Sosial Dampak Perkembangan Teknologi terdapat pada lagu Puing I dengan 6 bentuk ungkapan yaitu puing, burung bangkai, menatap liar, berdansa senang, tinggi peradaban teknologi dan pembantaian.

Pembahasan

Peneliti Hasil penelitian data merupakan penyajian berupa deskriptif kualitatif dari data hasil analisis lirik lagu. Berikut merupakan pemaparan hasil analisis dari judul "Bentuk dan Makna Kritik Sosial Dalam Lirik Lagu Pada Album Sarjana Muda Karya Iwan Fals".

Kritik Sosial Ketidakadilan

Ketidakadilan berupa suatu tindakan yang memihak pada salah satu dari kedua belah pihak yang bersengketa atau berselisih. Seperti yang ada pada syair lagu Iwan Fals pada judul Ambulance Zig-Zag. Lagu ini terdapat 7 bentuk ungkapan yaitu ambulance, tergolek sosok tubuh gemuk, bergelimang perhiasan, para medis, berkain sarung, ongkos dan melotot.

Simpulan bentuk kritik dan makna syair lagu yang berjudul *Ambulance Zig-Zag* adalah terdapat ketidakadilan didalam lagu tersebut, dimana orang yang kaya dan banyak uang akan mendapatkan pelayanan yang baik di tempat kesehatan, dan sebaliknya orang yang miskin dan tidak punya uang akan dibiarkan begitu saja tanpa ada sedikit toleransi untuk menolongnya dan tanpa ada rasa belas kasihan sedikitpun kepada mereka yang miskin.

Kritik Sosial Kemiskinan

Kemiskinan berupa keadaan dimana terjadi ketidakmampuan untuk memenuhi kebutuhan dasar seperti makanan, pakaian, tempat berlindung, pendidikan, dan kesehatan. Seperti lirik lagu yang terdapat pada judul lagu Iwan Fals pada judul *Do'a Pengobral Dosa*. Lagu ini terdapat 9 bentuk ungkapan yaitu ber make up tebal, tamunya datang, terpisah dari ramai, nyamuk nakal, segumpal harapan, tuan berkantong tebal, resah menjerit bimbang, setetes rejeki, terang jalan.

Simpulan bentuk dan makna dari syair lagu *Do'a Pengobra Dosa* adalah menceritakan seorang wanita penghibur yang berasal dari kolong jembatan yang menunggu tamunya datang, tamu yang di maksudkan dalam lagu ini adalah laki-laki yang membutuhkannya atau yang akan menemaninya dan yang akan memberikan uang atau upah nantinya.

Disamping pekerjaannya sebagai wanita penghibur, disisi lain ia adalah seorang Ibu, sisi gelap seorang ibu yang ingin menerangi jalan hidup anaknya kelak, yang melihat anaknya sukses. Keadaanlah yang membuatnya jadi wanita penghibur.

Disini Iwan Fals mencoba menggambarkan kisah seorang ibu yang mencari uang untuk makan sehari-hari dengan menjadi seorang wanita penghibur dan seorang ibu wanita penghibur yang ingin melihat anaknya sukses.

Kritik Sosial Pendidikan

Pendidikan berupa pembelajaran pengetahuan, ketrampilan, dan kebiasaan sekelompok orang yang diturunkan dari satu generasi ke generasi berikutnya melalui pengajaran, pelatihan, atau penelitian. Pendidikan sering terjadi dibawah bimbingan orang lain, tetapi juga memungkinkan secara otodidak. Pada album *Sarjana Muda* terdapat kritik sosial pendidikan pada judul lagu,

a. Sarjana Muda.

Lagu ini terdapat 6 bentuk ungkapan yaitu sarjana muda, terselip sebatang, menatap awan berarak, langkah gontai tak terarah, bergelut dengan buku, dan jawatan.

Simpulan bentuk dan makna kritik sosial pada syair lagu *Sarjana Muda* adalah Menceritakan seorang pria berjaket yang kelelahan berjalan yang beringat bercampur debu jalanan, berwajah murung dengan langkah yang putus asa. melalui lirik tersebut Iwan Fals mencoba menggambarkan bagaimana seorang sarjana muda yang telah berusaha untuk memperoleh gelar sarjana yang diinginkan selama empat tahun, namun setelah lulus seorang sarjana itu selalu mendapat kegagalan dalam mencari pekerjaan, lagu ini secara tekstual juga menyimpulkan bahwa ijazah seorang sarjana tidak menjadi jaminan seseorang untuk meraih cita-cita yang diinginkan, karena hanya nilai yang dikejar bukan kemampuan. Namun sebagai generasi penerus bangsa, kita tidak boleh psimis, dengan usaha dan kerja keras kita cita-cita pasti akan terwujud.

b. Guru Umar Bakri

Lagu ini terdapat 10 bentuk ungkapan yaitu tas hitam dari kulit buaya, bapak, rasa kopi nikmat sekali, ilmu pasti, murid bengalmu, sepeda kumbang, jaman jepang, makan hati, banyak ciptakan menteri, dikebiri.

Simpulan bentuk dan makna kritik sosial pada judul lagu *Guru Umar Bakri* adalah bapak Umar Bakri seorang guru

yang jujur, pandai dan mampu melahirkan tokoh-tokoh di negeri yang makmur. Guru yang penuh dengan kesederhanaan, tanpa berkeluh kesah menjalankan profesi menjadi seorang guru yang gajinya tidak sepadan dengan pengorbanannya.

c. Hatta

Lagu ini terdapat 9 bentuk ungkapan yaitu proklamator, hujan air mata dari pelosok negeri, berjuta kepala tertunduk haru, terlintas nama seorang sahabat, Terbayang baktimu, terbayang jasamu, terbayang jelas jiwa sederhanamu, bernisan bangga, dan bekafan do'a.

Simpulan dalam lagu ini Iwan Fals mencoba menggambarkan seorang proklamator atau pemimpin tercinta yang telah meninggal. Seorang pemimpin yang bijaksana dan pemimpin yang mengerti kemauan rakyatnya, pemimpin yang menjadi wakil rakyat. Seluruh rakyat dari segala penjuru negeri menangis sedih ketika ditinggal sang pemimpin meninggal, banyak orang yang merasa kehilangan, sosok sahabat, sosok teman yang selalu mengerti apa isi hati, sahabat yang dimaksud itu adalah sang pemimpin, merasa berat melepas kepergian sang pemimpin, yang mana bakti dan jasanya yang baik.

Sehingga tidak mudah untuk dilupakan, apalagi jiwa kesederhanaan sang pemimpin yang masih jelas diingatan para rakyat, meskipun sedih akan rasa kehilangan, mereka tetap bangga akan bakti dan jasa-jasa semasa hidup sang pemimpin, banyak doa yang mengantarkan ke peristirahatan terakhirnya, doa dari para rakyat yang merindukan seorang sahabat yaitu sang pemimpin dan dari makna lagu tersebut kejujuran Bung Hatta dapat menjadi keteladanan moral, sedangkan moralitas manusia menjadi bagian dari pendidikan.

Kritik Sosial Dampak Perkembangan Teknologi

Teknologi berupa keseluruhan sarana untuk menyediakan barang-

barang yang diperlukan bagi kelangsungan dan kenyamanan hidup manusia. Penggunaan teknologi oleh manusia diawali dengan perubahan sumber daya alam menjadi alat-alat sederhana. Seperti yang ada pada syair lagu Iwan Fals pada judul Puing I. pada lagu ini terdapat 6 bentuk ungkapan yaitu puing, burung bangkai, menatap liar, berdansa senang, tinggi peradaban teknologi dan pembantaian.

Simpulan bentuk dan makna kritik sosial dari Lagu Puing I adalah akibat kemajuan teknologi yang disalahgunakan oleh oknum-oknum yang tidak bertanggungjawab dimana banyak puing-puing berserakan, darah berceceran dan mayat-mayat bergeletak tak terkubur dengan layak.

Akibat dari kemajuan teknologi banyak orang kelaparan dan banyak orang kehilangan, mereka sudah tidak punya apa-apa termasuk persediaan makanan, karena kelaparan mereka terserang penyakit, banyak anak yang merindukan ayahnya yang meninggal di medan pertempuran. Teknologi yang semakin canggih dan banyak ciptakan senjata hebat, sarana pembantaian akan sangat mudah terwujud. Banyak yang menyalahgunakan ilmu pengetahuan dan kehebatan untuk menghancurkan.

4. SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan dapat dipaparkan simpulan, baik tentang bentuk maupun makna kritik sosial yang terkandung dalam lirik lagu Iwan Fals dalam album Sarjana Muda sebagai berikut, 1) Kritik Sosial Ketidakadilan didapat pada judul lagu Ambulance Zig-Zag dengan 7 bentuk ungkapan yaitu ambulance, tergolek sosok tubuh gemuk, bergelimang perhiasan, para medis, berkain sarung, ongkos dan melotot. 2) Kritik Sosial Kemiskinan didapat pada judul lagu Do'a Pengobral Dosa dengan 9 bentuk ungkapan yaitu ber make up tebal, tamunya datang, terpisah dari ramai,

nyamuk nakal, segumpal harapan, tuan berkantong tebal, resah menjerit bimbang, setetes rejeki, terang jalan. 3) Kritik Sosial Pendidikan terdapat tiga judul lagu yaitu (1) Sarjana Muda dengan 6 bentuk ungkapan yaitu sarjana muda, terselip sebatang, menatap awan berarak, langkah gontai tak terarah, bergelut dengan buku, dan jawatan. (2) Guru Umar Bakri dengan 10 bentuk ungkapan yaitu tas hitam dari kulit buaya, bapak, rasa kopi nikmat sekali, ilmu pasti, murid bengalmu, sepeda kumbang, jaman jepang, makan hati, banyak ciptakan menteri, dikebiri. dan (3) Hatta dengan 9 bentuk ungkapan yaitu proklamator, hujan air mata dari pelosok negeri, berjuta kepala tertunduk haru, terlintas nama seorang sahabat, Terbayang baktimu, terbayang jasamu, terbayang jelas jiwa sederhanamu, bernisan bangga, dan bekafan do'a. 4) Kritik Sosial Dampak Perkembangan Teknologi terdapat pada lagu Puing I dengan 6 bentuk ungkapan yaitu puing, burung bangkai, menatap liar, berdansa senang, tinggi peradaban teknologi dan pembantaian.

5. DAFTAR PUSTAKA

- Annisa, A., Simanjuntak, E., & Sihombing, F. (2022). Analisis Struktur Dan Nilai Moral Cerita Rakyat Batu Marsiompaan Samosir. *Jurnal Basataka (JBT)*, 5 (1), 42-49.
- Annisa, A., Saragih, M. A., & Purba, G. B. (2022). Analisis Nilai Moral Pada Film "Say I Love You" Karya Faozab Rizal. *Jurnal Basataka (JBT)*, 5(1), 62-70.
- Chaer, Abdul dan Leonie Agustina. 2010. *Sosiolinguistik: Perkenalan Awal*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Dardjowidjojo, Soenjono. 2008. *Psikolinguistik (Pengantar Pemahaman Bahasa Manusia)*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia.
- Mahsun. 2007. *Metode Penelitian Bahasa Tahapan Strategi,*

- Metode, dan Tekniknya*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Moleong, Lexy J. 2010. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Refika Aditama.
- Raco, J.R. 2010. *Metode Penelitian Kualitatif (jenis, karakteristik dan keunggulannya)*. Jakarta: PT Gramedia Widiasarana Indonesia.
- Ramban, H., Tampubolon, C., & Annisa, A. (2020). Analisis Nilai Moral Dalam Novel Surat Kecil Untuk Tuhan Karya Agnes Davonar. *Jurnal Basataka (JBT)*, 3 (1), 27-32.
- Ratnasari, I., Retnowaty, R., & Prasetya, K. H. (2019). Pergeseran Makna Asosiatif Pada Lirik Lagu Iwan Fals Di Album Musikal Satu Tahun 2015. *Jurnal Basataka (JBT)*, 2 (1), 67-76.
- Septika, H. D., & Prasetya, K. H. (2020). Local Wisdom Folklore for Literary Learning in Elementary School. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 5 (1), 13-24.
- Sugiyono, 2007. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.